

PENGARUH KARAKTER INDIVIDU TERHADAP PENGANGGARAN KEUANGAN DAN TABUNGAN PADA KELUARGA MUDA DI SURABAYA

Synta Puspita Dewi¹, I Made Narsa², Sugiharto³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter individu terhadap penganggaran keuangan dan tabungan keluarga muda di Surabaya. Karakter individu diprosikan dengan self control, preferensi berhutang dan prospensity to plan. Metode penelitian adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji statistik regresi berganda. Teknik pengumpulan data dengan metode survey berupa penyebaran kuisioner pada keluarga muda di Surabaya. Pada setiap pertanyaan dan isian kolom responden didalam kuisioner menggunakan skala Likert.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa self control dan prospensity to plan berpengaruh positif terhadap penganggaran sedangkan preferensi berhutang tidak berpengaruh terhadap penganggaran karena sifat manusia yang berusaha dengan kuat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kemudian, self control dan prospensity to plan tidak berpengaruh terhadap tabungan keluarga karena responden merupakan keluarga muda yang baru menikah 1-5 tahun sehingga sifat ego masing-masing masih tinggi dan perlu saling beradaptasi untuk kehidupan berumah tangga serta tidak memiliki skala prioritas dalam melakukan propensity to plan sedangkan preferensi berhutang berpengaruh positif terhadap tabungan keluarga karena hutang dapat dikategorikan sebagai kondisi dissaving atau tabungan negatif untuk investasi atau bisnis untuk simpanan masa depan.

Kata kunci: self-control, preferensi berhutang, prospensity to plan, penganggaran keuangan dan tabungan keluarga

^{1,2} Universitas Airlangga/syntad28@yahoo.com, i-made-n@feb.unair.ac.id

³ Universitas 45 Surabaya/ sugiharto1962@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Perumpamaan “besar pasak daripada tiang” merupakan gambaran kehidupan manusia yang menghabiskan sumber ekonomi (keuangan) mereka yang bersifat terbatas namun membelanjakan berbagai kebutuhan yang bersifat tidak terbatas sehingga sumber ekonomi tersebut tidak cukup (Miotto & Parente, 2015). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan keuangan keluarga adalah dengan memanfaatkan dan mengelola sumber ekonomi secara efektif dan efisien untuk bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Konsep yang sesuai dan tepat yang dapat digunakan dalam mengelola sumber ekonomi yang terbatas adalah akuntansi, karena menurut pendapat Manurung (2013) akuntansi muncul sebagai akibat dari praktik sehari-hari.

Rumah tangga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa anggota keluarga yang didalamnya melingkupi berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan berupa alokasi ekonomi menyangkut barang dan jasa antar anggota keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Rumah tangga yang baru dibina setelah terjadi pernikahan atau sering disebut keluarga muda sering kali mengalami permasalahan ekonomi diantaranya perlu banyak penyesuaian hidup bersama antara satu dengan lainnya serta perasaan tidak puas atas pendapatan yang diterima (Raharjo et al., 2015). Permasalahan ekonomi dapat diselesaikan salah satunya dengan melakukan perencanaan keuangan yang matang. Menurut Manurung (2013) bahwa rumah tangga dianggap sebagai tempat konsumsi dan tempat di mana kita menemukan kinerja praktik rasional seperti akuntansi dan di mana kita dapat mengidentifikasi berbagai jenis struktur akuntabilitas.

Menurut Komori (2012) akuntansi rumah tangga dihitung berdasarkan biaya tetap bulanan dan dipotong dari penghasilan bulanan, kemudian uang yang tersisa setelah pemotongan biaya tetap dan tabungan disebut beban dikendalikan. Akuntansi rumah tangga penting untuk dikelola karena mencerminkan pola kehidupan sehari-hari, seperti mengontrol biaya, memahami masalah belanja dan menjaga account selama sebulan, pengeluaran diprediksi dibagi ke dalam kategori dan dialokasikan kedalam anggaran, kemudian setiap terjadi pengeluaran, dicatat dalam buku akuntansi dengan sedetail mungkin.

Akuntansi rumah tangga merupakan manajemen keuangan hemat yang berperan dalam meningkatkan pemahaman mengenai posisi keuangan dan kontrol keuangan di dalam rumah tangga, sehingga membantu keluarga dalam mempersiapkan diri untuk ketidakpastian masa depan (Komori, 2012). Perilaku yang kerap lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan dapat mengakibatkan kecenderungan untuk melakukan pemborosan. Berdasarkan pendapat Miotto & Parente (2015) bahwa individu yang men-

erapkan manajemen yang lebih baik dari pendapatan dan biaya cenderung menghindari situasi di mana pengeluaran mereka melebihi pendapatan mereka. Pengendalian diri juga dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengantikan atau mengubah respon internal mereka, menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menghindari perilaku yang timbul dari kecenderungan ini (Tangney et al., 2004).

Mengelola keuangan keluarga dibutuhkan sebuah minat yaitu ketertarikan atau perasaan suka yang dimiliki keluarga terhadap perencanaan keuangan yang mendorong keluarga untuk mengetahui, mempelajari lebih dalam dan melakukannya. Minat pada perencanaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan dalam keluarga tersebut (Komori, 2012).

Perencanaan memiliki pengaruh penting terhadap perilaku konsumen, konsumen yang cenderung untuk merencanakan keuangan mereka untuk jangka panjang dapat mengelola rumah tangganya lebih baik karena mereka mengantisipasi biaya dan pengeluaran dalam kaitannya dengan anggaran mereka sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat prediksi (Miotto & Parente, 2015). Oleh sebab itu, penganggaran dan tabungan merupakan bagian terpenting dalam akuntansi rumah tangga. Anggaran dapat mendeteksi beberapa pemasukan dan pengeluaran bulanan serta menghitung selisih diantara keduanya (Manurung, 2013). Tabungan menurut Price & Finlay (2014) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan studi literature, karakter individu yang berpengaruh dalam pengelolaan keuangan antara lain self control, preferensi berhutang, dan propensity to plan. Self control adalah kemampuan seseorang mengubah respon internal dan menghentikan perilaku yang tidak diinginkan untuk mempermudah beradaptasi dengan lingkungan (Bau-meister, 2002a, 2002b; Tangney et al., 2004). Preferensi berhutang yaitu perilaku yang berhubungan dengan cara pembayaran dalam mengkonsumsi sesuatu. Perasaan “pain of paying” adalah perasaan negatif yang dapat menurunkan kepuasan dalam berkonsumsi (Ponchio, 2006; Prelec & Loewenstein, 1998), dan Propensity to Plan yaitu perilaku individu dalam membuat pilihan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Propensity to plan dapat digambarkan mengenai pandangan seseorang dalam (a) frekuensi dalam merancang tujuan, (b) frekuensi dan kedalamannya dalam mendefinisi sub-tujuan, (c) sebagai pengingat untuk membantu melihat gambaran besar dan batasan, serta (d) sebagai preferensi pribadi untuk melakukan perencanaan (Lynch et al., 2010). Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang mengembangkan penelitian sebelumnya tentang keuangan rumah tangga. Atas dasar konsep itu maka hipotesis penelitian adalah self control, preferensi berhutang dan propensity to plan berpengaruh dalam menentukan sikap dan mental re-

sponden untuk menyusun anggaran dan tabungan keluarga.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Landasan teori penelitian adalah Personal Finance Theory, Theory of Planned Behaviour dan Personal Financial Situation Theory. Metode penelitian adalah explanatory research untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan harus terukur untuk diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik sehingga diperoleh kesimpulan yang akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Anshori & Iswati, 2009). Populasi penelitian adalah keluarga muda di Surabaya yang menjalin pernikahan dalam rentang waktu 1-5 tahun (Raharjo et al., 2015). Kota Surabaya merupakan daerah dengan penduduk terbanyak di Jawa Timur, mencapai 2,89 juta jiwa atau sekitar 7% dari total jumlah penduduk Jawa Timur yang mencapai 39,5 juta jiwa, dibandingkan dengan tiga kabupaten besar lainnya yaitu Jember hanya 2,43 juta jiwa, Malang hanya 2,56 juta jiwa, dan Sidoarjo hanya 2,15 juta jiwa. Teknik pengumpulan data, data primer, adalah metode survey dengan menyebarkan 200 kuisioner Miotto & Parente (2015) dan diharapkan dapat kembali minimal 100 buah sebagai sampel penelitian. Setiap pertanyaan didalam kuisioner diukur menggunakan skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban atau skala jenis ordinal.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Anshori & Iswati, 2009) yaitu jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Anshori & Iswati, 2009). Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach alpha (α) $> 0,6$. Pengujian hipotesis dengan metode analisis data yaitu model statistik regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{ANGGARAN} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{SELF} + \alpha_2 \text{HUT} + \alpha_3 \text{PLAN} + \varepsilon$$

$$\text{TABUNGAN} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{SELF} + \alpha_2 \text{HUT} + \alpha_3 \text{PLAN} + \varepsilon$$

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan 100 kuisioner yang sudah disebar antara lain jenis kelamin laki-laki sebesar 66% dan perempuan sebesar 34%; umur responden 23-24 tahun sebesar 10% dan 25-35 tahun sebesar 90%; pendidikan terakhir SMA sebesar 14%, D1/D2/D3 sebesar 12%, D4/S1 sebesar 62%, S2 sebesar 10% dan lainnya sebesar 2%; status pernikahan kurang dari satu tahun sebesar 43%, 1-5 tahun sebesar 55% dan

lebih dari tahun sebesar 2%.

Tabel 1
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai cronbach alpha	Keterangan
1	Tabungan	0,786	Reliabel
2	Hutang	0,709	Reliabel
3	Anggaran	0,693	Reliabel
4	Self control	0,722	Reliabel
5	Prosponsity plan	0,763	Reliabel

Tabel 2
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Anggaran		Tabungan	
	β	Sig β (Uji t)	β	Sig β (Uji t)
Konstanta	1,701		-0,411	
SELF	0,392	0,002	0,017	0,926
HUT	-0,217	0,062	0,755	0,000
PLAN	0,394	0,000	0,199	0,131

Hasil korelasi pearson antara masing-masing pernyataan dengan skor total, Tabel 3, menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Pengukuran reliabilitas pada Tabel 1 dilakukan terhadap 30 responden dengan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan keempat variabel penelitian reliabel. Hasil uji regresi pada Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ANGGARAN} = 1,701 + 0,392 \text{ SELF} - 0,217 \text{ HUT} + 0,394 \text{ PLAN}$$

$$\text{TABUNGAN} = -0,441 + 0,017 \text{ SELF} + 0,755 \text{ HUT} + 0,199 \text{ PLAN}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa self control berpengaruh positif terhadap penganggaran karena pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsive (Herlindawati, 2017). Prosponsity to plan berpengaruh positif terhadap penganggaran dimana penganggaran yang baik harus dimulai dengan menyusun perencanaan (Miotto & Pariente, 2015). Preferensi berhutang tidak berpengaruh terhadap penganggaran karena sifat manusia yang berusaha dengan kuat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Manurung, 2013). Self control dan prosponsity to plan tidak berpengaruh terhadap tabungan keluarga karena responden merupakan keluarga muda yang baru menikah 1-5 tahun seh-

ingga sifat ego masing-masing masih tinggi dan perlu saling beradaptasi untuk kehidupan berumah tangga serta tidak memiliki skala prioritas dalam melakukan perencanaan (Raharjo et al., 2015). Preferensi berhutang berpengaruh positif terhadap tabungan keluarga karena hutang dapat dikategorikan sebagai kondisi dissaving atau tabungan negatif untuk investasi atau bisnis untuk simpanan masa depan (Livingston & Lunt, 1993).

Tabel 3
Uji Validitas

No	Pertanyaan	Sig
	Tabungan	
A1	Memiliki tabungan sangat diperlukan untuk saat ini	0,000
A2	Tabungan merupakan simpanan paling aman yang dapat digunakan sewaktu-waktu	0,000
A3	Tabungan yang dimiliki akan digunakan sesuai dengan kebutuhan	0,000
A4	Tabungan yang dimiliki saat ini digunakan untuk jangka panjang	0,000
	Hutang	
B1	Memiliki kartu kredit menurut Anda merupakan bagian penting dalam gaya hidup saat ini	0,000
B2	Mengambil pinjaman berupa kredit merupakan satu hal yang baik karena Anda merasa lebih menikmati hidup	0,000
B3	Merupakan ide yang bagus untuk dapat memiliki sesuatu yang Anda ingin-sekarang dan membayarnya kemudian	0,000
B4	Anda lebih sering melakukan pembayaran ketika berbelanja dengan menggunakan kartu kredit dibandingkan uang tunai	0,000
B5	Dengan menggunakan kartu kredit Anda bisa berbelanja lebih banyak dibandingkan ketika menggunakan uang tunai	0,000
B6	Anda menjadi lebih tidak peduli terhadap harga produk ketika menggunakan kartu kredit	0,000
B7	Dengan adanya diskon produk yang ditawarkan dengan syarat pembayaran harus menggunakan kartu kredit maka Anda akan menggunakan kartu kredit walaupun uang tunai yang Anda bawa nominalnya cukup	0,002
B8	Anda lebih memperhatikan harga ketika Anda melakukan pembayaran dengan menggunakan kartu kredit	0,006
B9	Anda lebih impulsif ketika Anda berbelanja dengan menggunakan kartu kredit	0,000
B10	Dengan kartu kredit, harga bukanlah suatu hal yang penting	0,000
B11	Anda selalu melunasi tagihan kartu kredit di akhir bulan	0,010
B12	Anda memiliki tagihan yang belum terbayarkan karena Anda tidak melunasi tagihan kartu kredit setiap bulannya	0,003
B13	Anda secara totalitas memperhatikan penggunaan kartu kredit Anda sehingga tidak mencapai limit	0,006

Anggaran		
C1.1	Sebelum Anda membeli sesuatu yang baru, Anda mempertimbangkan berapa uang yang telah Anda habiskan pada pembelanjaan terakhir Anda	0,000
C1.2	Anda memikirkan seberapa banyak uang yang Anda habiskan tiap bulannya	0,000
C1.3	Anda memiliki anggaran bulanan yang berbeda untuk setiap pengeluaran	0,000
C1.4	Anda memiliki ide yang bagus mengenai seberapa banyak Anda akan menghabiskan uang untuk membayar tagihan, menabung dan pengeluaran tidak terduga tiap bulannya	0,000
C1.5	Anda tidak memiliki anggaran bulanan	0,012
Prosensity to plan		
C3.11	Ketika membuat keputusan keuangan, Anda akan merencanakan terlebih dahulu	0,000
C3.12	Dalam perencanaan keuangan Anda, waktu yang paling tepat adalah perencanaan untuk bulan depannya	0,000
C3.13	Dalam perencanaan keuangan Anda, periode waktu paling relevan adalah beberapa tahun ke depan	0,000
C3.14	Ketika membuat keputusan keuangan, Anda lebih memperhatikan beberapa tahun kemudian daripada beberapa bulan kemudian	0,000
C3.15	Agar bisa menabung penting bagi Anda untuk membedakan uang Anda yang akan disimpan dengan uang yang akan digunakan untuk biaya hidup	0,000
Self control		
C2.6	Anda membeli barang dengan harga terendah yang sesuai dengan kebutuhan Anda	0,023
C2.7	Anda lebih memperhatikan harga ketika Anda membayar belanja Anda dengan uang tunai daripada ketika menggunakan dengan kartu kredit	0,005
C2.8	Anda cenderung hati-hati dalam merencanakan pembelian yang Anda lakukan	0,008
C2.9	Anda menggunakan kartu kredit ketika Anda tidak mempunyai uang tunai yang cukup untuk membayar	0,000
C2.10	Anda sering membeli barang secara spontan “Anda lihat, Anda beli”	0,000
D1.1	Anda tidak mampu mengontrol diri ketika mood berbelanja tinggi	0,000
D1.2	Anda cenderung temperamental ketika tahu Anda berbelanja terlalu banyak dan itu tidak perlu	0,000
D1.3	Anda mudah tersinggung ketika Anda disindir bergaya hidup mewah dengan cara menggunakan kartu kredit	0,000
D1.4	Anda tidak mampu mengontrol emosi (labil) ketika mengetahui bahwa tagihan kartu kredit membengkak	0,000
D2.5	Anda merasa canggung dalam menyampaikan masalah	0,019
D2.6	Anda cenderung malu ketika ada masalah yang berkaitan dengan kartu kredit	0,002
D2.7	Anda cenderung diam ketika ada masalah tentang kartu kredit	0,000
D3.8	Anda tertib dalam melakukan pelunasan tagihan kartu kredit di akhir bulan	0,000
D3.9	Anda seefektif mungkin menggunakan kartu kredit ketika berbelanja	0,013
D3.10	Penggunaan kartu kredit Anda terorganisir dengan baik	0,002

D3.11	Anda seefisien mungkin menggunakan kartu kredit ketika berbelanja	0,024
D4.12	Anda suka membeli barang yang mahal dengan menggunakan kartu kredit	0,000
D4.13	Anda suka mengoleksi barang mewah walaupun itu belinya dengan kartu kredit	0,000
D4.14	Hal-hal (barang mewah) yang berharga sangat penting bagi hidup Anda	0,000
D4.15	Anda suka memiliki sesuatu (barang) yang lebih bagus dibandingkan orang lain	0,000
D5.16	Anda cenderung berfikir bahwa hutang dulu bayar kemudian asalkan sesuatu yang Anda inginkan terwujud	0,000
D5.17	Anda suka akan sesuatu yang berbeda dan unik dari yang dimiliki orang lain	0,000
D5.18	Anda suka mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan diskon pembelian yang menggunakan kartu kredit	0,000
D5.19	Anda suka membeli produk yang bermerk dan mahal meskipun tagihan kartu kredit Anda belum lunas	0,000

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah self control berpengaruh positif terhadap penganggaran, preferensi berhutang tidak berpengaruh terhadap penganggaran, propensity to plan berpengaruh positif terhadap penganggaran, self control tidak berpengaruh terhadap tabungan, preferensi berhutang berpengaruh positif terhadap tabungan, propensity to plan berpengaruh positif terhadap tabungan.

Saran penelitian ini adalah menggunakan variabel lain dalam meneliti penganggaran dan tabungan, menambah jumlah responden agar didapat hasil yang lebih komprehensif. Keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan responden di wilayah Surabaya dan sekitarnya, berfokus pada keluarga muda dengan rata-rata usia pernikahan kurang dari 5 tahun, dan hanya meneliti variabel self control, preferensi berhutang, propensity to plan terhadap tabungan dan anggaran keluarga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). Metodologi penelitian kuantitatif. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Baumeister, R. F. (2002a). Yielding to temptation: Self-control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *Journal of consumer Research*, 28(4), 670-676.
- Baumeister, R. F. (2002b). Yielding to temptation: Self-control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *Journal of Consumer Research*, 28(4),

670-676.

- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Komori, N. (2012). Visualizing the negative space: Making feminine accounting practices visible by reference to Japanese women's household accounting practices. *Critical Perspectives on Accounting*, 3(6), 451-467.
- Livingstonel, S., & Lunt, P. (1993). Savers and borrowers: Strategies of personal financial management. *Human Relations*, 46(8), 963-985.
- Lynch, J. G., et al. (2010). A generalizable scale of propensity to plan: the long and the short of planning for time and for money. *Journal of Consumer Research*, 37(1), 108-128.
- Lynch Jr, J. G., et al. (2009). A generalizable scale of propensity to plan: the long and the short of planning for time and for money. *Journal of consumer Research*, 37(1), 108-128.
- Manurung, D. T. (2013). Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyaatama Bandung). *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, 3(1).
- Miotto, A. P. S., & Parente, J. (2015). Antecedents and consequences of household financial management in Brazilian lower-middle-class. *Revista de Administração de Empresas*, 55(1), 50-64.
- Ponchio, M. C. (2006). The influence of materialism on consumption indebtedness in the context of low income consumers from the city of São Paulo.
- Prelec, D., & Loewenstein, G. (1998). The red and the black: Mental accounting of savings and debt. *Marketing science*, 17(1), 4-28.
- Price, F., & Finlay, R. (2014). The Rise in Household Saving. *RBA Bulletin*, June Quarter, 1-10.
- Raharjo, I. T., et al. (2015). Tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan kesejahteraan pada keluarga muda. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 8(1), 38-48.
- Tangney, J. P., et al. (2004). High selfcontrol predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of personality*, 72(2), 271-324.
- Thaler, R. (1985). Mental accounting and consumer choice. *Marketing science*, 4(3), 199-214.